

## DESAIN MODEL PEMBELAJARAN *ONLINE* SEBAGAI UPAYA MEMFASILITASI BELAJAR DI TEMPAT KERJA

Syaiputra Wahyuda Meisa Diningrat  
STIT Al-Ibrohimy Bangkalan  
e-mail:

### ABSTRACT

*Vocational high school in Indonesia is familiar with the concept of dual system education program. There are two places of learning such as school-based learning and work-based learning. A few vocational education institutions have claimed that during carry out work-based learning, they ask students to master some competencies through self-regulated learning without a learning environment that planned. Therefore, this article aims to give an integrative learning design framework for online learning as an effort to guide educators and instructional designers in designing and developing online learning environment that meet with the students need. Shifting roles of educators and instructional designers in online learning, each component within integrative learning design framework for online learning, as well as the features of online learning model are discussed here. So that, educators and instructional designers who want to design online learning model could not only avoid mistakes but also reduce the failure.*

*Keywords: Design Online Learning Model, Effectiveness, Pendidikan Kejuruan*

### PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) terdapat dua kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar di sekolah (*school-based learning*) dan kegiatan belajar ditempat kerja (*work-based learning*) Bukit (2014: 43). Kegiatan prakerin atau praktek kerja industry merupakan bentuk nyata dari penerapan PSG, di mana peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran di tempat bekerja selama beberapa bulan dan kembali ke sekolah ketika kegiatan tersebut telah selesai.

Beberapa sekolah mengklaim bahwa selama kegiatan prakerin, peserta didik dituntut untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Hasil kegiatan belajar mandiri yang dilakukan selama mengikuti prakerin akan dibuktikan melalui hasil ulangan harian atau ulangan tengah semester. Bagaimanapun juga, terdapat beberapa sekolah yang tidak menuntut peserta didiknya untuk mempelajari materi secara mandiri, dengan kata lain dibebaskan dari tuntutan belajar.

Artikel ini akan membahas tentang bagaimana merancang model pembelajaran *online* yang sesuai kebutuhan peserta didik sebagai upaya memfasilitasi belajar bagi mereka yang sedang melaksanakan kegiatan praktek kerja industri, mengingat tempat mereka melaksanakan prakerin cukup jauh dari sekolah, namun tetap dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan cara belajar secara mandiri tanpa ada lingkungan belajar yang terstruktur.

Ally Mohamed (2008: 17) menjelaskan beberapa manfaat pembelajaran *online*. Pertama, keterbatasan jarak, tempat, dan waktu menjadi tidak berarti lagi, sebab mereka dapat belajar di mana saja, kapan saja, meskipun berada jauh dari tempat sekolah. Kedua, mampu menyediakan ruang berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga pendidik mampu memberikan bantuan belajar bagi peserta didik yang membutuhkan. Bagaimanapun juga, model pembelajaran *online* yang

efektif, memerlukan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan prinsip pembelajara, sehinga terciptalah lingkungan belajar efektif, terstruktur, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas.

Oleh karena itu, sebagai upaya memfasilitasi belajar mandiri peserta didik melalui desain model pembelajaran *online* yang efektif, dalam artikel ini akan disajikan beberapa landasan teori mengenai konsep pembelajaran *online*, kompetensi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran *online*, serta kerangka desain model pembelajaran integratif dalam pembelajaran *online*.

## PEMBAHASAN

### Apa itu Pembelajaran *Online*?

Secara sederhana pembelajaran *online*, jika dilihat dari tipe model pembelajaran Allen dan Seaman, dapat di artikan sebagai program pembelajaran yang hampir sebagaian atau semua materi belajar dikirimkan secara *online* (Ellen dan Seaman, 2007:4), untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 1.

Tabel 1. Tipe Model Pembelajaran

Proporsi Penyampaian materi secara <i>online</i>	Tipe Pembelajaran	Deskripsi
0%	Tradisional	Model pembelajaran tanpa <i>online</i> .
1-19%	Pembelajaran <i>Web</i>	Model pembelajaran berbasis <i>web</i> .
30 - 79 %	<i>Blended/Hybrid</i>	model pembelajaran dimana materi belajar sebagian disampaikan melalui tatap muka dan sebagian lagi melalui <i>online</i> .
80%	<i>Online</i>	Model pembelajaran di mana hampir seluruh materi belajar disampaikan melalui <i>online</i> , dan tidak ada pertemuan tatap muka.

Menurut Harasim (2012: 27), jika dilihat dari dimensi alat penyampai, pembelajaran *online* diartikan sebagai penggunaan jaringan komunikasi *online* dalam aktivitas belajar, seperti mengirim dan mengakses materi belajar, yang dimediasi oleh portal *web*. Konsep tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *online* terdapat beberapa unsur utama, yakni jaringan internet dan portal *web*. Dengan kata lain, tanpa tersedianya dua komponen tersebut mustahil dapat terwujud model pembelajaran *online*.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, menurut Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005:15), jika dilihat dari pedagogik, pembelajaran *online* didefinisikan sebagai lingkungan belajar terbuka dengan memanfaatkan jaringan internet dan teknologi *web* untuk memfasilitasi belajar, membangun pengetahuan melalui aktivitas dan interaksi belajar yang bermakna. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Harasim bahwa komponen utama pembelajaran *online* adalah pemanfaatan jaringan internet dan teknologi *web*. Namun, dalam definisi ini telah ditunjukkan bahwa tidak hanya berfokus pada fasilitas atau alat yang digunakan dalam pembelajaran *online*, akan tetapi perencanaan berdasarkan model pedagogik, dan aktivitas belajar dan berinteraksi yang bermakna juga perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, sebagai upaya memfasilitasi pembelajaran secara *online*, pendidik dan desainer pembelajaran perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan mengembangkan kegiatan

dan interaksi belajar yang bermakna melalui desain model pembelajaran *online* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Karakteristik Model Pembelajaran Online**

Dalam artikel ini akan disajikan 5 karakteristik utama dalam model pembelajaran *online* menurut Diningrat (2016).

1. Aktivitas pembelajaran dimediasi oleh portal *web* melalui jaringan internet.
2. Tersedianya berbagai jenis interaksi, seperti: Pendidik dan peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran, peserta didik dan materi pembelajaran, serta peserta didik dan peserta didik lainnya.
3. Terciptanya komunikasi dua arah.
4. Keterbatasan jarak, lokasi, dan waktu bukan menjadi permasalahan.
5. Terdapat dua jenis komunikasi, yaitu *synchronous* (tatap muka) dan *asynchronous* (tanpa tatap muka).

Berdasarkan karakteristik di atas, muncul kompetensi baru yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran *online*. Oleh karena itu, sebagai akibat pergeseran lingkungan belajar dari tatap muka ke lingkungan belajar *online*, diperlukan keterampilan-keterampilan yang dapat mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran secara *online*, selanjutnya akan disajikan karakteristik dan tantangan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

### **Tantangan Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online.**

Secara umum karakteristik pendidik dalam pembelajaran *online* yaitu sebagai moderator dan fasilitator selama kegiatan pembelajaran (*pasif*). Namun Dabbagh dan Bannan-Ritland (2015:47) menjelaskan secara spesifik tentang keterampilan pendidik dalam pembelajaran *online*, yaitu:

1. Keterampilan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran *online*.
2. Keterampilan mengadopsi berbagai model pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan dari berbagai karakter peserta didik.
3. Keterampilan dalam memahami teknologi belajar sebagai media penyampai materi belajar.
4. Keterampilan dalam mengembangkan materi, serta mampu menjadi fasilitator.

Berbeda dengan karakteristik dan kompetensi pendidik dalam pembelajaran *online*, peserta didik memiliki karakter utama sebagai pembelajar mandiri (aktif). Secara spesifik Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005:49) merumuskan beberapa keterampilan peserta didik dalam pembelajaran *online*, yaitu:

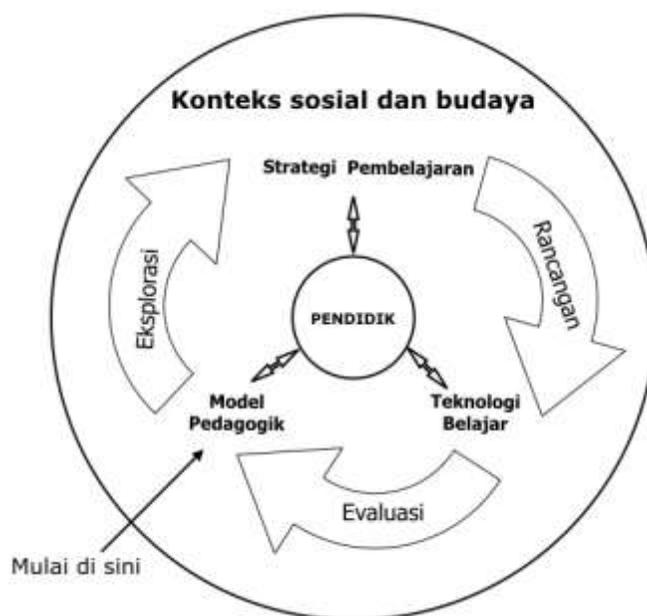
1. Keterampilan dalam penggunaan teknologi belajar.
2. Menunjukkan kebutuhan akan afiliasi (hubungan antar peserta didik)
3. Menghargai dan memahami esensi dalam berinteraksi dan berkolaborasi.
4. Memiliki akademik yang kuat mengenai konsep-diri.
5. Memiliki pengalaman atau keterampilan tentang pembelajaran mandiri.

Munculnya kompetensi baru di atas membuat para pendidik dan peserta didik harus lebih mempersiapkan diri sebelum menerapkan model pembelajarannya *online*, minimal mereka memahami apa yang telah disajikan tentang keterampilan-keterampilan di atas. Dengan kata lain, jika ingin pelaksanaan pembelajaran *online* berhasil, maka diperlukan persiapan-persiapan matang baik oleh pendidik sebagai fasilitator dan penyedia materi maupun peserta didik sebagai pembelajar mandiri.

Selanjutnya akan disajikan tentang kerangka desain model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran *online* untuk memberikan sebuah panduan untuk memudahkan bagi pendidik terutama dan sebagai model alternatif agar dapat menghasilkan model pembelajaran *online* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

### Kerangka desain pembelajaran integratif dalam Pembelajaran *Online*.

*Integrative Learning Design Framework for Online Learning (ILDF)* atau Kerangka desain pembelajaran terpadu untuk model pembelajaran *online*, yang terdapat pada Gambar 1, terdiri dari dua pola utama.



Gambar 1. Kerangka desain pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran *Online*.  
(Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005:49)

Pola pertama, komponen model pembelajaran *online* yang terdiri dari model pedagogik, strategi pembelajaran, dan teknologi belajar. Sementara itu, pola kedua merupakan proses sistematis pengembangan model pembelajaran *online* yang terdiri dari eksplorasi, rancangan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan uraian kedua pola tersebut dengan sedikit deskripsi sederhana.

#### A. Komponen dalam Model Pembelajaran *Online*.

Tiga komponen utama dalam pembelajaran *online* yang dapat mendorong kegiatan belajar dan interaksi bermakna yaitu terdiri dari model pedagogik, strategi pembelajaran, dan teknologi belajar (lihat pada Gambar 2).



Gambar 2. Tiga komponen utama Model Pembelajaran *Online*  
(Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005:16)

1. Model pedagogik.

Model pedagogik dapat di deskripsikan sebagai pandangan terhadap proses pembelajaran, yaitu model atau konstruksi teoritis yang berasal dari teori-teori belajar yang dapat di implementasikan ke dalam strategi pembelajaran yang spesifik (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:49). Dalam memahami model pedagogik hal pertama yang harus dipahami adalah cara bagaimana individu belajar dan bagaimana sebuah pengetahuan dibangun, disimpan, dan kemudian ditarik kembali. Untuk itu, berikut ini akan disajikan uraian sederhana tentang teori belajar yang dapat memberikan pemahaman terhadap model pedagogic (Harasim, 2012: 37).

a. Pedagogik teori behavioris.

Pedagogik behavioris ditujukan untuk mendorong dan memodifikasi perilaku yang dapat diamati, sehingga belajar dapat diartikan sebagai perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati. Contoh teknik behavioris yaitu, memberikan hukuman dan penghargaan, dimana ketika peserta didik yang menunjukkan hasil sesuai maka akan memperoleh penghargaan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan hasil kurang sesuai maka akan memperoleh hukuman.

b. Pedagogik teori kognitivistis.

Pedagogik kognitivistis lebih menekankan pada pembelajaran yang preskriptif. Hal ini menekankan pada pandangan dasar bahwa perilaku individu dapat diprediksi, dimana stimulus tertentu akan menghasilkan hasil belajar tertentu, artinya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, tugas desainer pembelajaran adalah mengidentifikasi stimulus belajar yang mampu menghasilkan hasil belajar tertentu. Sebab, mereka menggunakan dasar pertimbangan teori pemrosesan informasi dan *schema*. Dengan kata lain, model ini beranggapan bahwa tidak ada stimulus belajar yang paling baik, akan tetapi setiap jenis stimulus belajar akan menghasilkan setiap jenis hasil belajar tertentu.

c. Pedagogik teori konstruktivistis.

Pedagogik konstruktivistis memandang pada peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, model ini berfokus pada peserta didik dan kelompok peserta didik, berbeda dengan model behavioris dan kognitivistis yang berfokus pada pendidik atau desainer pembelajaran, sehingga model ini menekankan pada peran peserta didik sendiri dalam membangun pengetahuannya. Contoh teknik behavioris adalah pembelajaran aktif, belajar dengan melakukan, *scaffolding learning*, dan belajar berkolaborasi, serta pembelajaran mandiri.

## 2. Strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik dan rencana yang di digunakan oleh pendidik sebagai upaya untuk memfasilitasi dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:49). Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, menurut Carey dan Carey (2009:166) secara umum strategi pembelajaran meliputi pemilihan sistem penyampaian, mengurutkan dan mengelompokkan isi pembelajaran. hingga memilih media untuk penyampaian isi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil dari strategi pembelajaran dapat berupa sebuah rencana, metode, atau prosedur belajar yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil belajar spesifik.

Dalam memahami strategi pembelajaran yang terdapat pada komponen model pembelajaran *online*, akan disajikan contoh strategi pembelajaran yang sesuai dengan model pedagogik konstruktivis. Adapun contoh startegi pembelajaran yang dapat menunjang model pedagogik konstruktivis (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:206) yaitu, mendorong aktivitas belajar yang riil, mendorong keterampilan pemecahan masalah, mendorong keterampilan berkolaborasi dan bersosial, mendorong *scaffolding*, mendorong keterampilan belajar mandiri.

## 3. Teknologi belajar *online*.

Teknologi belajar *online* dapat dikategorikan kedalam komunikasi *asynchronous* dan *synchronous*, *hypermedia* dan multimedia, serta *web* (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:16). Dalam memahami teknologi belajar dengan mudah, artikel ini akan menyajikan gambaran teknologi belajar menurut Bates dan Poole, yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran *online* (Smith, 2006: 9). Perhatikan Tabel 2.

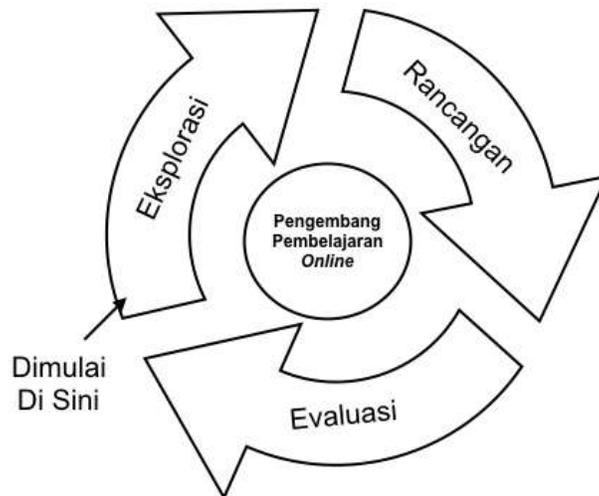
Tabel 2. Teknologi Belajar *Online*

TEKNOLOGI BELAJAR ONLINE			
PENYIARAN		KOMUNIKASI	
Sinkron	Tidak Sinkron	Sinkron	Tidak Sinkron
<i>Webcasitng</i> Streaming audio Streaming video	Portal <i>web</i> CD-R VCD <i>Learning objects</i> Multimedia klip Blogs.	Chat Konferensi <i>web</i> <i>Voice iver IP</i>	E-mail Diskusi forum.

Tabel 2, terdiri dari penyiaran atau alat pengiriman materi belajar dan komunikasi atau alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam penyiaran maupun komunikasi terdapat dua jenis metode, yaitu sinkron dan tidak sinkron. Sinkron secara sederhana dapat diartikan sebagai pengoprasian kegiatan belajar secara bersama, di mana peserta didik diharuskan berpartisipasi secara serentak dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan metode tidak sinkron adalah pengoprasian kegiatan belajar yang tidak serentak, di mana peserta didik dapat memilih waktu, waktu yang sesuai dengan peserta didik. Sebagai tambahan, teknologi belajar dalam pembelajaran *online* dapat dikategorikan kedalam perannya sebagai mengelola program pembelajaran, mengembangkan program pembelajaran, dan pengiriman program pembelajaran (Carliner, 2014: 11).

## B. Proses Sistematis dalam Mengembangkan Pembelajaran *Online*.

Dalam mengembangkan model pembelajaran *online* terdapat tiga tahapan utama, yaitu tahap eksplorasi, rancangan, dan evaluasi (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:114). Perhatikan Gambar 3.



Gambar 3. Proses sistematis pengembangan pembelajaran *online*

1. Tahap pertama yaitu eksplorasi di mana kegiatan utamanya adalah mengidentifikasi dan memeriksa informasi yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, termasuk peserta didik, (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:115). Dengan kata lain, pendidik atau pengembang pembelajaran *online* memiliki tugas utama dalam mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan, materi, dan tujuan belajar, yang pada akhirnya informasi tersebut akan mengantarkan pendidik atau pengembang pembelajaran *online* dalam memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Tahap kedua yaitu perancangan dimana kegiatan utamanya adalah memetakan informasi yang didapat dalam tahap eksplorasi tentang tujuan, proses, materi belajar dengan model pedagogik yang sudah ada, dan juga mempertimbangkan model pedagogik yang akan dipilih, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran *online* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:115). Dengan kata lain, tahap ini mengharuskan pendidik dan pengembang pembelajaran menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif melalui analisa terhadap hasil eksplorasi terhadap model pedagogik atau teori belajar, yang dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang spesifik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teknologi belajar yang dapat dievaluasi pada tahap selanjutnya.
3. Tahap ketiga yaitu evaluasi di mana kegiatan utamanya adalah menentukan tujuan, hasil yang diharapkan, dan cara mengevaluasi desain pembelajaran *online*, menggabungkan evaluasi formatif dengan siklus revisi yang menghasilkan keefektifitasan hasil penerapan pembelajaran *online* (Dabbagh dan Bannan-Ritland, 2005:115). Dengan kata lain, pendidik atau desainer pembelajaran harus mampu mengaplikasikan kemampuan pengampilan keputusan yang baik dengan mempertimbangkan faktor yang berkaitan dengan konteks pembelajaran. Selain itu,

melalui evaluasi pendidik dan desainer pembelajaran mampu mengetahui efektifitas desainnya dari hasil evaluasi formatif dan biasanya menggunakan para ahli.

## **SIMPULAN**

Artikel ini telah menghasilkan kerangka desain pembelajaran terpadu dalam pembelajaran *online*, kerangka tersebut merupakan salah satu model alternatif yang dapat digunakan pendidik dan desainer pembelajaran dalam mendesain dan mengembangkan model pembelajaran *online* yang efektif. Model ini tidak hanya memperhatikan faktor sosial budaya yang biasanya tidak terfikirkan oleh para desain pembelajaran *online*, akan tetapi model ini juga menyajikan uraian tugas pendidik dan desainer pembelajaran dalam pembelajaran *online* secara komprehensif.

Oleh karena itu, kerangka desain pembelajaran terpadu dalam pembelajaran *online* ini tidak hanya dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dan desainer pembelajaran dalam merancang model pembelajaran *online*, akan tetapi memudahkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya dan berinteraksi. Sebab, model ini memiliki tahap eksplorasi, perancangan, dan evaluasi yang dapat mewujudkan pembelajaran *online* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sehingga, dengan adanya kerangka desain pembelajaran terpadu dalam pembelajaran *online* ini tidak ada lagi kegiatan belajar mandiri yang tidak terstruktur yang dilakukan oleh peserta didik selama melaksanakan praktek kerja industri. Karena model ini dapat diadopsi oleh pendidik, desainer pembelajaran, dan praktisi pendidikan yang ingin merancang model pembelajaran *online* yang efektif.

## **REFERENSI**

- Ally, M. (Eds). (2008). *The Theory and Practice of Online Learning, Second Edition*. Alberta: AU Press.
- Bukit, M. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Alfabet.
- Carey W. Dick dan Carey, L & Carey, J (2009). *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson.
- Carliner, S. (2004). *An Overview of Online Learning: Second Edition*. Massachusetts: HRD Press, Inc.
- Dabbagh, N & Bannan-Ritland, B. (2005). *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Diningrat, SWM. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Online Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Prakerin Kelas XI Di SMK Sunan Giri Menganti Gresik*. Skripsi.
- Ellen, E & Seaman, J. (2007). *Online National: Five Years of Growth in Online Learning*. Needham: Sloan Consortium.
- Harasim, L. (2012). *Learning Theory and Online Technologies*. New York: Routledge.
- Smith, S. (2006). *Web-Based Instruction A Guide for Libraries: Second Edition*. Chicago: American Library Association.